



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
MELALUI PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT
MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MENGENAL
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI,
KOMUNIKASI, DAN TRANSPORTASI DI
SDN SUMBERLESUNG 04 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Edi Mulyono
NIM 110210204123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2014**



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
MELALUI PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT
MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MENGENAL
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI,
KOMUNIKASI, DAN TRANSPORTASI DI
SDN SUMBERLESUNG 04 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

**Edi Mulyono
NIM 110210204123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2014**

PERSEMBAHAN

Dengan menghaturkan sembah dan puji syukur kehadiran Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluargaku tercinta, Bapak Sutomo, Ibu Sulasmi, Mitra Budi Suryani, Bapak Mujiono, Ibu Siti Alifah yang saya hormati dan saya cintai;
2. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada saya selama ini; dan
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu.
Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.
(Mario Teguh)^{*)}



^{*)} Teguh, Mario. 2013. *Kata Motivasi Belajar* [serial online]. <http://www.anakunsri.com/kata-motivasi-belajar/.html>. [22 Januari 2014]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Edi Mulyono

NIM : 110210204123

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi SDN Sumberlesung 04 Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Desember 2014

Yang menyatakan,

Edi Mulyono

NIM. 110210204123

SKRIPSI

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
MELALUI PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT
MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MENGENAL
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI,
KOMUNIKASI, DAN TRANSPORTASI DI
SDN SUMBERLESUNG 04 JEMBER**

Oleh

Edi Mulyono
NIM 110210204123

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Rahayu, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Chumi Zahroul F, S.Pd, M.Pd

HALAMAN PENGAJUAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
MELALUI PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT
MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MENGENAL
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI,
KOMUNIKASI, DAN TRANSPORTASI DI
SDN SUMBERLESUNG 04 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Edi Mulyono
NIM : 110210204123
Angkatan Tahun : 2010
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 04 Juli 1982
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / S1 PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Rahayu, M.Pd.

NIP. 19531226 198203 2 001

Chumi Zahroul, F. S.Pd, M.Pd.

NIP. 19770915 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi SDN Sumberlesung 04 Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra, Rahayu, M.Pd.
NIP 19531226 198203 2 001

Chumi Zahroul. F, S.Pd. M.Pd.
NIP 19770915 200501 2 001

Anggota:

1. Dra, Yayuk Mardiaty, M.A (.....)
NIP 19580614 198702 2 001
2. Drs. Syarifuddin, M.Pd. (.....)
NIP 19590520 198602 1 001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi SDN Sumberlesung 04 Jember; Edi Mulyono; 110210204123; 2014; 58 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Sumberlesung 04 Jember, diketahui bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep IPS yang diajarkan, yang terlihat dari rendahnya nilai hasil belajar siswa. Mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, diperlukan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS. Salah satunya ialah dengan menerapkan pendekatan sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan sains teknologi masyarakat ini siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena pendekatan ini dapat menghubungkan materi yang dibahas di dalam kelas dengan situasi nyata di luar kelas yang berkaitan dengan perkembangan teknologi serta situasi sosial kemasyarakatan, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep dari materi yang dipelajari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV melalui pendekatan sains teknologi masyarakat pada pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di SDN Sumberlesung 04 Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas

IV pada pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di SDN Sumberlesung 04 Jember.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumberlesung 04 dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama sebanyak tiga pertemuan dan siklus kedua sebanyak dua pertemuan.

Pelaksanaan penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada siswa kelas IV SDN Sumberlesung 04 berjalan lancar dan sesuai rencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebelum tindakan skor rata-rata aktivitas belajar siswa 34,23% dengan kategori kurang aktif, pada siklus I mengalami peningkatan sehingga menjadi 64,36% dengan kategori aktif. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sehingga menjadi 75,19% dengan kategori aktif. Skor rata-rata hasil belajar pada prasiklus sebesar 55,08 dengan kategori kurang, meningkat pada siklus I menjadi 59,62 dengan kategori cukup. Siklus II juga mengalami peningkatan skor rata-rata hasil belajar menjadi 70,08 dengan kategori baik.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di SDN Sumberlesung 04 Jember. Saran dari penelitian ini adalah untuk guru SD yang mempunyai permasalahan mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa dapat menggunakan pendekatan pembelajaran sains teknologi masyarakat sebagai alternatif pemilihan pendekatan pembelajaran. Saran untuk peneliti yang lain, jika melaksanakan PTK harap dilakukan dengan benar-benar mengamati segala indikator aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh siswa sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesehatan, serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi SDN Sumberlesung 04 Jember” dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. H. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Nuriman, Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dra, Rahayu, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Chumi Zahroul F, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Syarifuddin, M.Pd selaku dosen pembahas dan Dra, Yayuk Mardiaty, M.A. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan pada skripsi ini;
7. Semua Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas ilmu yang telah diberikan selama menjadi mahasiswa;
8. Kepala SD Negeri Sumberlesung 04 Jember;
9. Guru dan siswa kelas IV SD Negeri Sumberlesung 04 Jember;
10. Ayahanda Sutomo dan Ibunda Sulasmi dengan doa yang selalu mengiringi;

11. Istriku tercinta Mitra Budi Suryani, dan keluargaku semuanya yang memberikan dukungan material dan spiritual.
12. Sahabat-sahabatku di PGSD Universitas Jember Arie, Angga, Adi, Bagus, David, Endah, Fatka, Inun, Malik, Miyas, Putri, Rohmah, Riza amr, Riza, Shara, Tisna, Umar, Wahyu, Winda, Yudita dan semua yang belum bisa diucapkan satu-persatu. Terima kasih atas motivasi, dukungan, hiburan dan kebersamaannya.
13. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2009 dan 2010 yang memberikan semangat dan motivasi selama belajar di kampus.
14. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Desember 2014

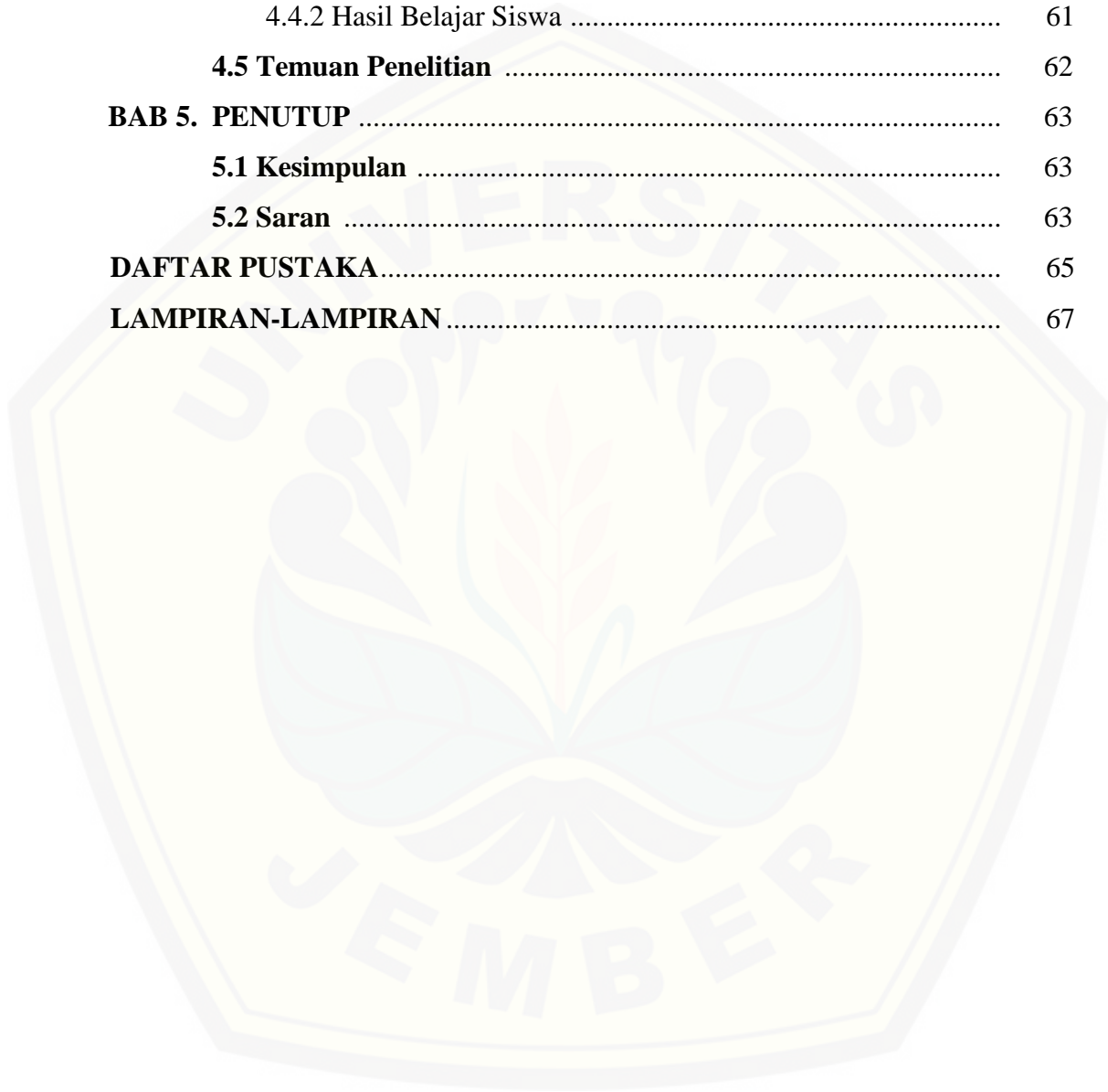
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Hakikat IPS	7
2.2 Pembelajaran IPS di SD	8
2.3 Tujuan Pembelajaran IPS di SD	9
2.4 Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat	10
2.4.1 Pengertian Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat	10
2.4.2 Tujuan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.....	11

2.4.3 Prinsip Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.....	11
2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.....	12
2.5 Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.....	13
2.6 Sains Teknologi Masyarakat Sumberlesung	17
2.7 Aktivitas Belajar Siswa	19
2.8 Hasil Belajar Siswa.....	20
2.9 Penelitian yang Relevan	22
2.10 Kerangka Berpikir	24
2.11 Hipotesis Tindakan.....	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.2 Subjek Penelitian	27
3.3 Definisi Operasional	27
3.4 Desain Penelitian.....	28
3.5 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	29
3.5.1 Tindakan Pendahuluan	30
3.5.2 Pelaksanaan Siklus I	30
3.5.3 Pelaksanaan Siklus II.....	31
3.6 Metode Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.7.1 Aktivitas Belajar Siswa	33
3.7.2 Hasil Belajar Siswa.....	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.2 Pelaksanaan Penelitian	36
4.2.1 Pelaksanaan Siklus I	37
4.2.2 Pelaksanaan Siklus II	40
4.2.3 Hasil Wawancara	43
4.3 Hasil Penelitian	44
4.3.1 Analisis Aktivitas Belajar Siswa	44

4.3.2 Analisis Hasil Belajar Siswa	53
4.3.3 Hasil Wawancara	58
4.4 Pembahasan	59
4.4.1 Aktivitas Belajar Siswa	59
4.4.2 Hasil Belajar Siswa	61
4.5 Temuan Penelitian	62
BAB 5. PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Langkah-langkah Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi	14
3.1 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa	34
3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa	34
4.1 Jadwal Penelitian	37
4.2 Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Pra-Siklus	44
4.3 Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pra-Siklus	45
4.4 Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	46
4.5 Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	47
4.6 Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	48
4.7 Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	49
4.8 Peningkatan Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa	50
4.9 Peningkatan Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa	52
4.10 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus	53
4.11 Kriteria Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus	53
4.12 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I	54
4.13 Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus I	54
4.14 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II	55
4.15 Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus II	56
4.16 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Tahap-tahap pembelajaran dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat	13
2.2 Bagan Kerangka Berpikir	25
3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins	29
4.1 Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Pra-Siklus	44
4.2 Diagram Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pra-Siklus	45
4.3 Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I	46
4.4 Diagram Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	47
4.5 Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II	48
4.6 Diagram Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	49
4.7 Diagram Peningkatan Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa	51
4.8 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	51
4.9 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa	52
4.10 Diagram Kriteria Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus	54
4.11 Diagram Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus I	55
4.12 Diagram Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus II	56
4.13 Diagram Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa	57
4.14 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIK PENELITIAN	67
B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	69
B.1 Pedoman Observasi	69
B.2 Pedoman Wawancara	69
B.3 Pedoman Tes	69
B.4 Pedoman Dokumentasi	69
C. PEDOMAN OBSERVASI	70
C.1 Pedoman Observasi Keterlaksanaan RPP	70
C.2 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa	71
D. HASIL OBSERVASI	74
D.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP	74
D.1.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus I Pertemuan Pertama	74
D.1.2 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus I Pertemuan Kedua	75
D.1.3 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus I Pertemuan Ketiga	76
D.1.4 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus II Pertemuan Pertama	77
D.1.5 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus II Pertemuan Kedua	78
D.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	79
D.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra-Siklus	79
D.2.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	82

D.2.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	
Pertemuan Kedua	84
D.2.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	
Pertemuan Ketiga	86
D.2.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	
Pertemua Pertama	88
D.2.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	
Pertemuan Kedua	90
E. PEDOMAN WAWANCARA	94
E.1 Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	94
E.2 Pedoman Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan	95
E.3 Pedoman Wawancara dengan Siswa Sebelum Tindakan	96
E.4 Pedoman Wawancara dengan Siswa Setelah Tindakan	97
F. HASIL WAWANCARA	98
F.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	98
F.2 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan	99
F.3 Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum Tindakan	100
F.4 Hasil Wawancara dengan Siswa Setelah Tindakan	102
G. NILAI TES HASIL BELAJAR	104
G.1 Nilai Tes Hasil Belajar Pra-Siklus	104
G.2 Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I	105
G.3 Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I	106
H. DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK	107
I. SILABUS	108
J. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	111
J.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus	111
J.2 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I Pertemuan	
Pertama	116
J.3 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I Pertemuan	
Kedua	121

J.4 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Ketiga	125
J.5 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama	129
J.6 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua	134
K. MATERI PEMBELAJARAN	138
L. KISI-KISI SOAL	143
L.1 Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	143
L.2 Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus II	146
M. SOAL TES HASIL BELAJAR DAN KUNCI JAWABAN	149
M.1 Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	149
M.2 Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	152
M.3 Soal Tes Hasil Belajar Siklus II	153
M.4 Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus II	156
N. FOTO KEGIATAN	157
O. CONTOH TES HASIL BELAJAR SISWA	160
O.1 Tes Hasil Belajar Siswa dengan Nilai Tinggi	160
O.2 Tes Hasil Belajar Siswa dengan Nilai Sedang	162
O.3 Tes Hasil Belajar Siswa dengan Nilai Rendah	164
P. GAMBAR-GAMBAR ALAT PRODUKSI, KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI	166
Q. SURAT IJIN PENELITIAN	171
R. SURAT KETERANGAN PENELITIAN	172
S. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	173

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin perkembangan sosial, teknologi, maupun ekonomi. Soedjadi (1994:1) mengemukakan bahwa pendidikan satu-satunya wadah kegiatan yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Berdasarkan hal tersebut berarti pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang diharapkan mampu memecahkan masalah, pemikir kritis dan kreatif sehingga dapat mengekspresikan diri mereka dalam perkembangan zaman.

Sekolah adalah salah satu wadah kegiatan pendidikan yang berfungsi sebagai pencipta sumber daya manusia. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS mempunyai peran yang cukup besar dalam memberikan berbagai kemampuan kepada siswa untuk keperluan studi lanjut, penataan kemampuan berpikir, dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan IPS.

Tujuan dari mata pelajaran IPS dalam Depdiknas (2006:575) adalah:

1. mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Sumaatmadja (dalam Hidayati, 2008:24) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara”. Diharapkan siswa dengan pembelajaran IPS dapat diarahkan, dibimbing, dan dibantu menjadi warga negara yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Menjadi warga negara yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. IPS dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang terus menerus. IPS tidak hanya diberikan pada jenjang SD namun pada jenjang-jenjang berikutnya yang merupakan salah satu sarana untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru di kelas IV SDN Sumberlesung 04 terhadap pembelajaran pada tanggal 29 Juli 2013, ditemukan adanya pembelajaran yang terjadi satu arah, dimana guru berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa bersikap pasif sehingga pada kegiatan pembelajaran terkesan monoton, membosankan, dan dengan ciri khas hafalannya yang cukup banyak (*Lampiran G*). Guru juga tidak pernah menyajikan kasus-kasus dalam proses pembelajaran, hal tersebut akan berdampak pada kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menanggapi permasalahan yang ada di sekitarnya. Hasil observasi pada siswa, mereka kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa asik bermain dan berbicara dengan teman sebangku. Membicarakan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran. Guru sesekali menggebrak meja dengan penggaris kayu agar suasana kelas terkendali. Pada tanggal 30 Juli 2013 peneliti melakukan wawancara dengan guru. Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru terkendala kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan

untuk penyampaian materi sehingga pembelajaran terkesan menjadi monoton. Media pembelajaran di sekolah yang terbatas mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa kesulitan yang dialami siswa ketika belajar IPS adalah menghafal materi-materi IPS yang cukup banyak. Hal ini mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar siswa dalam ulangan harian semester 1 (Lampiran D2) dari 26 siswa hanya 15 siswa atau sebesar 57,69% siswa yang nilainya memenuhi KKM, sedangkan 11 siswa atau sebesar 42,31% dari total 26 siswa tidak mencapai nilai KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat karena ingin membawa siswa ke dalam pembelajaran yang aktif. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menarik dan mudah difahami oleh siswa sekolah. Menurut Yager (dalam Indrawati, 2010:22), pendekatan ini memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi masalah-masalah.
- b. Menggunakan sumber daya setempat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
- c. Keterlibatan siswa secara aktif pada pelajaran IPS dalam mencari informasi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menekankan pada keterampilan proses, dan kesempatan siswa untuk berperan sebagai warga negara yang baik dan cerdas dimana ia mencoba untuk memecahkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi.

Materi IPS sangat berhubungan dengan kehidupan nyata di lingkungan masyarakat, sehingga materi yang diambil bisa didapat dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, lingkungan alam, ataupun masyarakat itu sendiri. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dapat menghubungkan materi yang dibahas di dalam kelas dengan situasi nyata di luar kelas yang menyangkut perkembangan teknologi dan situasi sosial kemasyarakatan. Pendekatan Sains

Teknologi Masyarakat yang diimplementasikan pada pembelajaran IPS di sekolah dasar, mampu mempersiapkan peserta didik sedini mungkin dalam menghadapi tantangan di masa depan yang secara kualitatif cenderung meningkat.

Pemerintah telah menyiapkan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan peserta didik yang lebih baik, yaitu dengan kurikulum yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran dengan cara menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip, dan kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat. Mengarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam dan menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan. Prinsip pengembangan kurikulum 2013 ini sejalan dengan pendekatan sains teknologi masyarakat pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian mengenai “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di SDN Sumberlesung 04 Jember Semester II Tahun Pelajaran 2013 / 2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada pembelajaran IPS pokok

bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di SDN Sumberlesung 04 Jember?

- b. bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di SDN Sumberlesung 04 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di SDN Sumberlesung 04 Jember.
- b. untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di SDN Sumberlesung 04 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat, yaitu:

- a. bagi siswa, mendapatkan suasana dan pengalaman belajar yang baru dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat. Serta menambah motivasi belajar serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar yang diberikan guru.
- b. bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi bagi guru dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suatu variasi dalam pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif.

- c. bagi peneliti, menambah wawasan dalam menerapkan pendekatan sains teknologi masyarakat serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan pendekatan ini.
- d. bagi pihak sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka dari penelitian ini. Adapun tinjauan pustaka yang akan dibahas meliputi hakikat IPS, pembelajaran IPS di SD, tujuan pembelajaran IPS di SD, pengertian Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat, implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat, sains teknologi masyarakat Sumberlesung, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

2.1 Hakikat IPS

Hakikat dari IPS terutama jika dilihat dari anak didik adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif, yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh perkembangan dunia serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masyarakat untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. Bidang pengajaran IPS terutama berperan dalam pembinaan kecerdasan keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab, dan demokrasi.

Menurut Taneo, dkk (2010:41) di dalam IPS terdapat nilai-nilai yang harus dikembangkan, meliputi:

1. nilai edukatif
Salah satu tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan IPS, yaitu adanya perubahan perilaku sosial peserta didik kearah yang lebih baik, perilaku itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. nilai toeritis
Pendidikan IPS menelaah keterkaitan semua aspek kehidupan sosial dengan yang lainnya.
3. nilai filsafat
Dalam IPS dikembangkan kesadaran dan penghayatannya terhadap keberadaanya di tengah-tengah masyarakat, bahkan ditengah-tengah alam raya ini.

4. nilai ketuhanan

Kenikmatan manusia mampu menguasai IPTEK, menjadi landasan untuk mendekatkan diri dan meningkatkan IMTAK kepada-Nya. Pendidikan IPS dengan ruang lingkup dan aspek kehidupan sosial yang begitu luas cakupannya, menjadi landasan kuat penanaman dan pengembangan nilai ketuhanan yang menjadi kunci kebahagiaan manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah disiplin ilmu social yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dari pengalaman dan proses berpikir siswa yang bertujuan membina siswa untuk menjadi warga Negara yang baik serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial tinggi terhadap lingkungan sosialnya.

2.2 Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Slameto (2003:2) merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara Winkel (1987:3) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses kegiatan mental pada diri seseorang yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap atau bertahan dalam kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari menurut Suprijono (2011:13). Pembelajaran merupakan upaya yang sistemis dan sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik (Rusman, 2012:252). Jadi, pembelajaran adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai makhluk yang memiliki arti penting untuk menghasilkan pengalaman dan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya.

IPS berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah "*Social Studies*". Istilah tersebut pertama kali dipergunakan sebagai nama sebuah komite yaitu "*Commite of Social Studies*"

yang didirikan pada tahun 1913. Tujuan dari lembaga itu adalah sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada ilmu-ilmu sosial di tingkat sekolah dasar dan menengah, dan ahli-ahli Ilmu-Ilmu Sosial yang mempunyai minat sama. Nama komite itulah yang kemudian digunakan sebagai nama kurikulum yang mereka hasilkan. Meskipun demikian nama “*Social Studies*” menjadi makin terkenal pada tahun 1960-an, ketika pemerintah mulai memberikan dana untuk mengembangkan kurikulum tersebut.

Mulyono (dalam Taneo dkk, 2010:1.8) memberi batasan bahwa IPS sebagai pendekatan interdisipliner (*Inter-Disclipinary Approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik.

Menurut Saidiharjo (dalam Taneo dkk, 1996:4) IPS merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS merupakan suatu bidang studi yang utuh yang tidak terpisah-pisah dalam disiplin-disiplin ilmu. Artinya bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah namun semua disiplin ilmu tersebut diajarkan secara terpadu.

Pembelajaran IPS adalah suatu proses belajar mengajar tentang manusia dengan lingkungan dari berbagai sudut disiplin ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan yang akan datang. Pembelajaran IPS membina peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan dan kelanjutan pendidikan siswa dan membina sikap serta kepekaan terhadap lingkungan.

2.3 Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Tujuan utama pengajaran IPS adalah untuk mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan

melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang baik.

Tujuan yang bersifat afektif berupa pengembangan sikap-sikap, pengertian-pengertian, dan nilai-nilai yang meningkatkan pola hidup demokratis.

Tujuan kurikuler pengajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
2. membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
3. membekali anak didik dengan kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya.
4. membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi (Taneo dkk,2010:41).

Melalui pengajaran IPS diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup beserta tantangan-tantangannya. Mereka diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan.

2.4 Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat

2.4.1 Pengertian Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat

Istilah Sains Teknologi Masyarakat untuk pertama kali diciptakan oleh John Ziman dalam bukunya "*Teaching and Learning about Science and Society*". Ia mengemukakan bahwa "konsep-konsep dan proses sains seharusnya sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari" Menurut Wasliman (dalam Hidayati dkk, 2010:6.29). Menurut Iskandar (dalam Hidayati dkk, 2010:6.29) mengemukakan bahwa Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi dan isu yang ada di masyarakat.

Pembelajaran menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada dasarnya menekankan pada isu teknologi yang berkembang di masyarakat dan

menghadapkan siswa langsung pada permasalahan sehari-hari, sehingga selain memahami konsep juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat adalah pendekatan yang mengaitkan konsep-konsep ilmu yang dipelajari dengan perkembangan pengetahuan (sains) dan teknologi yang sesuai dengan situasi sosial di masyarakat.

2.4.2 Tujuan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat

Menurut Yager (dalam Indrawati, 2010:22), tujuan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat secara umum agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. menghubungkan realitas sosial dengan topik pembelajaran di dalam kelas.
- b. menggunakan berbagai jalan atau perspektif untuk menyikapi berbagai isu atau situasi yang berkembang di masyarakat berdasarkan pandangan ilmiah.
- c. menjadikan dirinya sebagai masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial.

2.4.3 Prinsip Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat

Menurut Yager (dalam Indrawati, 2010:24) prinsip yang harus dimunculkan dalam Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat sebagai berikut.

- a. Peserta didik melakukan identifikasi terhadap persoalan dan dampak yang ditimbulkan dari persoalan tersebut yang muncul disekitar lingkungannya.
- b. Menggunakan sumber daya lokal untuk mencari informasi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan persoalan yang telah berhasil diidentifikasi.
- c. Memfokuskan pembelajaran pada akibat yang ditimbulkan oleh sains dan teknologi bagi peserta didik.
- d. Pandangan bahwa pemahaman terhadap konten sains lebih berharga daripada sekedar mampu mengerjakan soal.
- e. Adanya penekanan kepada keterampilan proses yang dapat digunakan peserta didik untuk menyelesaikan persoalannya sendiri.
- f. Adanya penekanan pada kesadaran berkarir, terutama karir yang berhubungan dengan sains dan teknologi.
- g. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperoleh pengalaman tentang aturan hidup bermasyarakat yang dapat

digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang telah diidentifikasi.

Suatu hal yang tidak boleh dilupakan bahwa Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dilandasi oleh dua hal penting, yaitu:

- a. adanya keterkaitan yang erat antara sains, teknologi, dan masyarakat yang dalam pembelajarannya menganut pandangan konstruktivisme, yang menekankan bahwa peserta didik membentuk atau membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan, dan
- b. dalam pembelajaran terkandung lima ranah, yaitu pengetahuan, sikap, proses, kreativitas, dan aplikasi.

2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat

Menurut Poedjiadi (1990:12) Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat diantaranya:

- a. meningkatkan keterampilan inkuiri dan pemecahan, di samping keterampilan proses.
- b. menekankan cara belajar yang baik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c. menekankan prinsip ilmiah dalam keterpaduan bidang studi.
- d. menyadarkan guru bahwa kadang-kadang dirinya tidak selalu berfungsi sebagai sumber informasi.

Pendekatan sains teknologi masyarakat juga memiliki kekurangan dalam menerapkannya, diantaranya:

- a. memakan waktu lebih lama bila dibandingkan dengan model-model lain.
- b. sulit dalam mencari isu atau masalah pada tahap pendahulu yang terkait dengan topik yang akan dibahas atau dikaji.
- c. perlunya wawasan yang luas dari guru dan melatih tanggap terhadap masalah lingkungan.

Cara mengatasi kekurangan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat diantaranya:

- Penggunaan Pendekatan Sains teknologi Masyarakat dalam pembelajaran hendaknya tidak terlalu sering, karena memakan waktu yang lebih lama.
- Mempersiapkan materi, alat dan bahan setidaknya sehari sebelum proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif.
- Guru mencari permasalahan aktual yang disukai anak-anak.
- Guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar dengan sering berlatih menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.

2.5 Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat

Menurut Carin (dalam Indrawati 2010:26) tahap pembelajaran Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat meliputi empat tahap, yaitu tahap invitasi, tahap eksplorasi, penemuan, dan penciptaan, tahap pengajuan penjelasan dan solusi, serta tahap pengambilan tindakan. Menurut Yager (dalam Indrawati, 2010:26) tahap-tahap pembelajaran menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat

a. Invitasi

Guru mengemukakan isu atau masalah aktual yang dialami atau terjadi dalam masyarakat sekitar yang dapat dipahami oleh murid serta dapat merangsang murid melalui gambar-gambar untuk mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang terjadi. Pada tahap ini, isu atau masalah digali dari pendapat atau keinginan murid dan yang ada kaitannya dengan konsep sains yang akan dipelajari.

b. Eksplorasi

Kegiatan yang dilakukan peserta didik merupakan upaya untuk mencari jawaban atau menguji jawaban sementara yang telah dibuat dengan mencari data dari berbagai sumber informasi (buku, koran, majalah, lingkungan, nara sumber, instansi terkait, atau melakukan percobaan).

c. Pengajuan Penjelasan dan solusi

Peserta didik diajak untuk mengkomunikasikan gagasan yang diperoleh dari analisis informasi yang didapat, menyusun suatu penjelasan (baru), meninjau dan mendiskusikan solusi yang diperoleh dan menentukan beberapa solusi.

d. Pengambilan Tindakan

Peserta didik membuat suatu keputusan dengan mempertimbangkan penguasaan konsep sains dan keterampilan yang dimiliki untuk berbagai gagasan dengan lingkungan, atau dalam kedudukan peserta didik sebagai pribadi atau sebagai anggota masyarakat.

Tabel 2.1 Langkah-langkah pendekatan sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi

No	Langkah Kegiatan/ Aktivitas	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
1	Pembukaan a. Apersepsi	1) bertanya kepada siswa tentang jenis-jenis teknologi produksi dan komunikasi disekitar siswa.	1) Siswa menyebutkan berbagai jenis teknologi produksi dan komunikasi yang sering	10 menit

No	Langkah Kegiatan/ Aktivitas	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
	b. Motivasi	1) menyampaikan beberapa manfaat dari perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi	dijumpai	
	c. Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran.	1) menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.	2) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting.	
2	Kegiatan Inti: a. Fase Invitasi	1) guru menunjukkan gambar jenis teknologi produksi dan komunikasi masa lalu dan masa kini. 2) guru meminta siswa menyebutkan jenis-jenis teknologi produksi dan komunikasi masa lalu dan masa kini, bahan-bahan baku yang dapat diolah menjadi bahan produksi. 3) guru meminta siswa menyebutkan perbedaan jenis teknologi dan komunikasi masa lalu dan masa kini. 4) guru menunjukkan gambar dampak (positif dan negatif) penggunaan teknologi produksi dan komunikasi masa kini. 5) Guru mengadakan tukar pendapat mengenai permasalahan-permasalahan yang akan terjadi jika siswa memakai alat komunikasi berlebihan. 6) pembagian kelompok dan informasi tugas permasalahan lingku-	1) Siswa memperhatikan gambar dengan seksama. 2) siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan dengan menyebutkan jenis-jenis teknologi produksi dan komunikasi masa lalu dan masa kini. 3) siswa menyebutkan perbedaan jenis teknologi dan komunikasi . 4) siswa menyebutkan dampak-dampaknya terhadap lingkungan. 5) siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. 6) siswa membagi kelompok. Masing-masing kelompok	45 menit

No	Langkah Kegiatan/ Aktivitas	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
		ngan yang akan diteliti.	terdiri dari 5 siswa.	
	b. Fase Eksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru menyajikan sebuah isu tentang dampak teknologi komunikasi. 2) guru menyuruh siswa untuk mencari solusi mencegah terjadinya dampak negatif alat komunikasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) mengamati dan mencari isu-isu dampak negatif alat komunikasi. 2) mencari cara menanggulangi dampak negatif alat komunikasi. 	
	c. Fase Eksplanasi dan Solusi	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru menugaskan siswa membuat laporan tentang solusi untuk mencegah terjadinya dampak negatif alat komunikasi. 2) guru menugaskan siswa mempresentasikan hasil kegiatan eksplorasi dan diskusi kelompok. 3) guru memberikan penguatan dan meminta klarifikasi siswa bila ada yang tidak jelas dalam laporan mereka. 4) Guru meluruskan dan membimbing peserta didik untuk merumuskan kesimpulan sesuai dengan data yang ada. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) siswa membuat laporan hasil diskusi. 2) Perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 3) Siswa mengklarifikasi hal-hal yang kurang jelas dalam laporan mereka. 4) Siswa memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan. 	
3	Penutup			
	a. Fase Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru memberikan tugas ahir berupa LKS. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas. 	15 menit

Keterkaitan antara sains, teknologi, dan masyarakat memang tidak diragukan. Sebuah komite nasional Amerika yaitu *National Committee Science and Society (NCSS)*, mengeluarkan buku yang berjudul “Ilmu Eksakta dan Ilmu Pengetahuan Sosial” menunjukkan betapa pentingnya membahas dampak sosial dari kemajuan dan permasalahan ilmiah.

Pada awalnya Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat ini diperuntukkan untuk mata pelajaran IPA, akan tetapi pada perkembangan selanjutnya dikembangkan untuk mata pelajaran IPS. Dengan alasan, banyak sekali isu-isu atau masalah-masalah yang menarik di dalam kehidupan masyarakat dan sangat dekat dengan kajian IPS. Mengatasi isu atau masalah yang timbul di masyarakat tersebut, siswa dapat mengaplikasikan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat yang telah dipelajari. Sangat dimungkinkan dalam prosesnya terdapat keterkaitan dengan aplikasi konsep IPA.

Perkembangan sains dan teknologi dapat menimbulkan perubahan masyarakat, perubahan masyarakat itu diakibatkan oleh masuknya pengaruh asing yang berupa teknologi. Masuknya teknologi dalam masyarakat tidak hanya mengubah kondisi kehidupan masyarakat, tetapi juga dapat merubah cara hidup manusia dalam masyarakat tersebut. Menurut Mead (dalam Hidayati dkk, 2010:6.29).

Pendidikan sains yang pada mulanya hanya menekankan pada pembelajaran konsep untuk meningkatkan aspek kognitif saja. Melihat banyaknya masalah sosial maka perlu pula dikembangkan aspek afektif yaitu nilai dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan, yaitu kepedulian terhadap kemungkinan-kemungkinan dampak negatif dari perkembangan sains dan teknologi. Jelas bahwa IPS telah dimasukkan ke dalam pengkajian Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat. Artinya pendidikan IPA dan IPS memang mempunyai kaitan yang sangat erat dan saling melengkapi.

Pendekatan sains teknologi masyarakat ini dapat memberi gambaran utuh tentang berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga dalam pembelajaran IPS akan lebih mengungkapkan hal-hal berhubungan langsung dengan aspek kehidupan siswa.

2.6 Sains Teknologi Masyarakat Sumberlesung

Sumberlesung adalah salah satu desa di kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Sebagai suatu desa yang memiliki potensi yang sangat besar baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya, seharusnya masyarakat Sumberlesung benar-benar mengoptimalkan sumber daya alam dengan baik.

Namun, karena sarana infrastruktur dan fasilitas umum masih sedikit, ini membuat masyarakat kurang mengoptimalkan sumber daya alam yang ada.

Pengetahuan masyarakat tentang teknologi juga masih sangat sedikit. Akibatnya, perkembangan teknologi juga sangat lambat. Teknologi produksi masyarakat Sumberlesung masih ada yang menggunakan cara tradisional yaitu dalam kegiatan produksi tempe, batu bata yang menggunakan tenaga mausia. Penggunaan hewan ternak juga digunakan untuk membantu pekerjaan, misalnya kerbau untuk membajak sawah, sapi sebagai alat angkut gerobak. Teknologi produksi modern yang ada berupa produksi tahu dan genteng yang sudah menggunakan mesin atau diesel sehingga manusia hanya bertugas menjalankan atau mengontrol kerja alat-alat tersebut.

Perkembangan teknologi komunikasi masyarakat Sumberlesung jauh lebih cepat dari perkembangan teknologi yang lain. Dulu masyarakat masih sering menggunakan telepon kaleng (mainan anak-anak) dan kentongan siskamling untuk menyampaikan informasi dari satu orang ke orang yang lain. Saat ini masyarakat Sumberlesung sudah mengenal email (surat elektronik) dan telepon/handphone untuk penyampaian informasi, tanpa membuang teknologi tradisional yang telah ada seperti telepon kaleng dan kentongan siskamling. Namun, penggunaan email masih terbatas di lembaga-lembaga resmi pemerintah seperti lembaga pendidikan.

Teknologi transportasi yang ada di Sumberlesung juga sangat bervariasi. Teknologi transportasi tradisional seperti sepeda dan becak masih digunakan masyarakat setempat, namun teknologi transportasi modern seperti motor, mobil, dan becak motor juga sudah banyak bermunculan. Baik transportasi tradisional maupun modern digunakan secara beriringan untuk mempermudah masyarakatnya dalam beraktivitas.

Uraian-uraian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat (SDM) Sumberlesung tentang teknologi sudah mengalami perkembangan. Mereka mulai menyadari bahwa teknologi-teknologi modern saat ini sangat membantu mereka dalam memanfaatkan serta mengolah sumber daya alam yang sangat melimpah. Tanpa membuang teknologi tradisional, masyarakat berusaha menggunakannya

(teknologi tradisional dan teknologi modern) secara bersama-sama untuk menunjang serta mempermudah aktivitas mereka.

2.7 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa adalah segala kegiatan siswa pada kegiatan belajar siswa yang menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil yang memadai (Hamalik, 2013:172). Slameto (2003:2) mendefinisikan aktivitas belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Aktivitas belajar merupakan suatu aktivitas belajar baik fisik maupun mental yang dilakukan dalam usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga diperoleh perubahan tingkah laku yang diinginkan. Sardiman (2012:37) menegaskan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian aktivitas di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam belajar sangat dituntut adanya aktivitas siswa. Aktivitas yang diharapkan dalam pembelajaran adalah siswa lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Diedrich (dalam Hamalik, 2013:172) menyatakan bahwa pembagian aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut:

- a. visual activities, yaitu membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- b. oral activities, meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi.
- c. listening activities, antara lain mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
- d. writing activities, seperti menulis karangan, cerita, laporan, ringkasan, dan menyalin.
- e. drawing activities, yaitu menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.

- f. motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, dan memperbaiki.
- g. mental activities, yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. emotional activities, yaitu menaruh minat, merasa bosan, senang, gembira, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat ini adalah: (1) diskusi / kegiatan lisan, yaitu siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya saat melakukan pembelajaran; (2) mengajukan pertanyaan / kegiatan lisan, yaitu dengan bertanya pada guru atau saat melakukan tanya jawab; (3) kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan semua penjelasan yang disampaikan guru; (4) kegiatan menulis, yaitu mencatat materi yang sedang dipelajari atau menulis laporan hasil diskusi; dan (5) kegiatan motorik, yaitu menyajikan laporan hasil diskusi didepan kelas.

2.8 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Belajar adalah suatu hal yang kompleks sehingga sulit untuk mengatakan dengan pasti apa itu definisi belajar.

Sudjana (2010:22) mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau pada hakikatnya perubahan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan belajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka atau nilai.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Bloom (dalam Sardiman,2005:23) mengemukakan kemampuan sebagai hasil belajar, terdiri dari 3 kemampuan yaitu:

1. kemampuan kognitif, yaitu kemampuan dalam mengingat materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensi.

2. kemampuan afektif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap kejiwaan seperti kecenderungan akan minat dan motivasi.
3. kemampuan psikomotor, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan dan fisik.

Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. faktor intern
dalam faktor intern ini terdiri dari tiga faktor, yaitu:
 - 1) faktor jasmani, seperti kesahatan dan cacat tubuh.
 - 2) faktor psikolog, seperti intelegensi, minat, bakat, kesiapan, kematangan.
 - 3) faktor kelelahan, seperti kelelahan jasmani dan kelelahan, rohani.
- b. faktor ekstern
dalam faktor ekstern ini, terdiri atas tiga faktor, yaitu:
 - 1) faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, susasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) faktor sekolah, salah satunya adalah cara mengajar.
 - 3) faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa faktor dalam diri individu sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran hingga mendapat hasil belajar yang memuaskan. Terutama faktor psikologis seperti intelegensi, minat, bakat pada diri siswa sangat penting sekali untuk dikembangkan. Apabila orang tua dan guru tidak dapat mengembangkan dan cenderung memaksakan bakat yang bukan kemauan siswa tersebut, maka akan terdapat kemunduran pada hasil belajarnya.

Selain faktor dalam diri individu salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari luar individu. Contohnya lingkungan yang akan membentuk kepribadian anak, karena mereka akan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan. Faktor sekolah dapat dijadikan sebagai alat untuk menjembatani penyesuaian diri, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pembelajaran yang tepat dapat memperlancar penerimaan materi oleh siswa. Apabila siswa mudah menerima materi maka pembelajarannya akan menjadi bermakna.

Hasil belajar yang didapat merupakan skor tes hasil belajar kognitif dari aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3) yang diperoleh siswa kelas IV pada akhir siklus setelah mengikuti pembelajaran melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Hasil belajar diperoleh melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes tulis terdiri dari tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami soal dengan memilih jawaban yang benar dari beberapa jawaban yang telah diberikan, sedangkan tes subjektif digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami/menguasai materi.

2.9 Penelitian yang Relevan

Sukron (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat di SDN Sladi Kabupaten Pasuruan”. Dari data diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sladi Pasuruan mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan nilai (73,33) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi (76,11). Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat mulai dari sebelum dilakukannya tindakan (58,89), dilakukannya tindakan pada siklus I (75,0), selanjutnya tindakan pada siklus II (78,89). Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa tuntas dan meningkat pada setiap siklus.

Nurhayati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV dalam Memecahkan Masalah melalui Pendekatan Sains Teknologi dan Masyarakat Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Peristiwa Alam SDN Wirolegi 03 Jember”. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa penggunaan pendekatan sains teknologi dan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran IPS pokok bahasan peristiwa alam pada siswa kelas IV SDN Wirolegi 03 Jember tahun 2012-2013, yaitu skor rata-rata yang diperoleh sebelum adanya tindakan sebesar 48%, siklus I sebesar 60% sehingga terjadi peningkatan antara sebelum adanya tindakan dan

siklus I sebesar 12%, sedangkan pada siklus II sebesar 88%, sehingga terjadi peningkatan antara siklus I dengan siklus II sebesar 28%.

Dasri (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Dolongan Kecamatan Japah Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2009/2010” dari data yang diperoleh di ketahui bahwa pembelajaran menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata tes formatif dari 31 siswa pada pra siklus sebesar 67,48, siklus 1 sebesar 69,87 dan siklus 2 sebesar 73,03. Skor minimal pra siklus sebesar 45, siklus 1 sebesar 40 dan siklus 2 sebesar 58. Skor maksimal pra siklus sebesar 100, siklus 1 sebesar 100 dan siklus 2 sebesar 100. Persentase ketuntasan pra siklus sebesar 38,7%, siklus 1 sebesar 74,19%, siklus 2 sebesar 83,87%. KKM mata pelajaran IPA yaitu 68. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan hingga siklus 2 saja dengan persentase ketuntasan mencapai 83,875 / 26 siswa.

Giarti (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Berbagai Bentuk Energi melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mergoso Kebumen Semester II Tahun Pelajaran 2010/1011” membuktikan bahwa Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar 33 siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II masing-masing adalah sebesar 36,67%, 57,58%, dan 96,67%. Skor maksimal yang diperoleh pada pra siklus, siklus I, dan siklus II masing-masing adalah 90, 90, dan 100. Sedangkan skor minimal yang diperoleh pada prasiklus, siklus I, dan siklus II masing-masing adalah 30, 50, dan 70. KKM pada penelitian ini adalah 75.

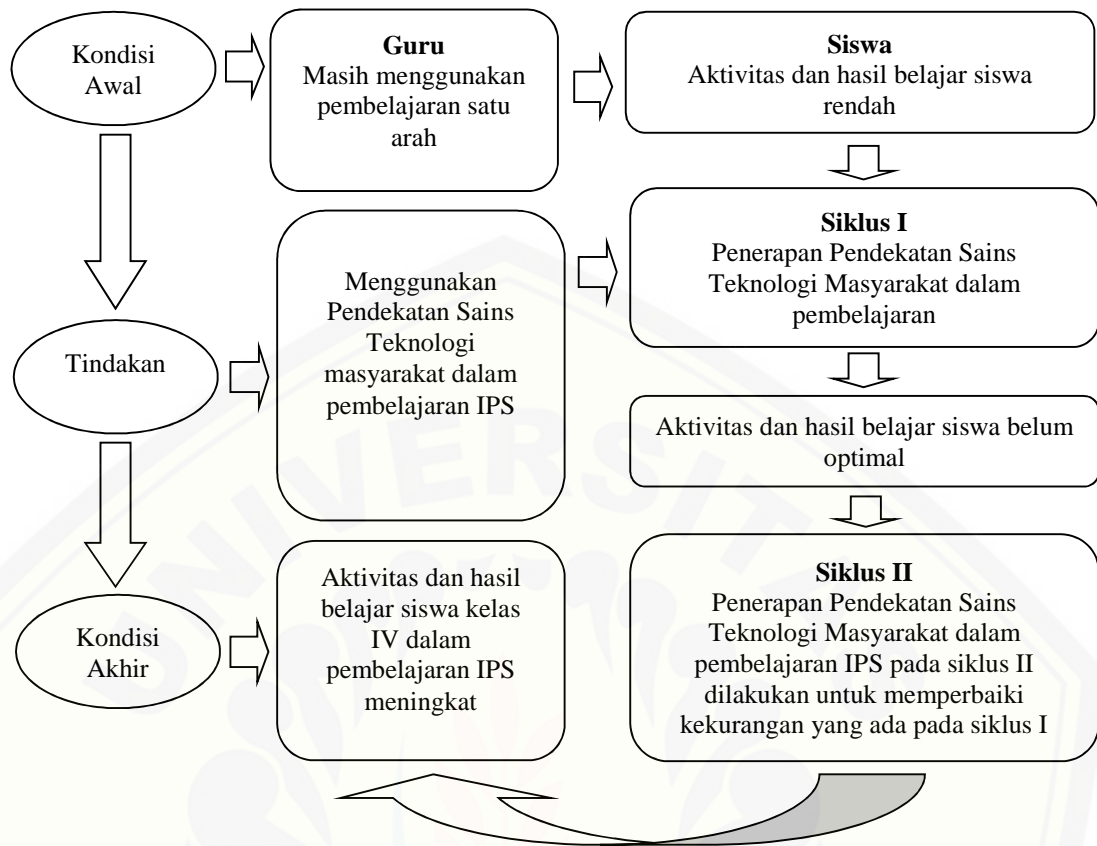
Santoso (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Kelas VI SD Negeri Wonolelo 4 dalam Memahami Keseimbangan Ekosistem melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran IPA” membuktikan bahwa Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata-

rata skor prestasi belajar dari 20 siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II masing-masing adalah sebesar 64,25, 68,5 dan 72. Perolehan skor maksimal pada pra siklus, siklus I, siklus II masing-masing adalah sebesar 80, 80, dan 80. Perolehan skor minimal pada pra siklus, siklus I, dan siklus II masing-masing sebesar 50, 50, dan 65. Sedang persentase ketuntasan prestasi belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II masing-masing 60%, 75%, dan 100%. KKM pada penelitian ini adalah 65.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian yang peneliti lakukan.

2.10 Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dibagi menjadi dua siklus. Siklus I merupakan tindakan awal penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran. Siklus II merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Kerangka berpikir yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas disajikan dalam bagan berikut:



Gambar 2.2 Bagan kerangka berpikir

Pada kondisi awal dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Sumberlesung 04 yang terjadi satu arah dimana hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswanya bersikap pasif, dan guru memberikan penugasan saja kepada siswa yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Melihat keadaan seperti ini, maka dilakukan suatu tindakan yaitu dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat menuntut agar peserta didik diikutsertakan dalam penentuan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, cara mendapatkan informasi, dan evaluasi pembelajaran, sehingga dalam pendekatan ini siswa belajar mengenai sains atau teknologi dalam konteks pengalaman manusia (konteks dunia nyata). Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam proses

pembelajaran siklus 1 guru menerapkan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dimana siswa melakukan diskusi dengan cara mencari informasi melalui berbagai sumber belajar untuk mencari penyebab, akibat, dan solusi permasalahan. Pada proses pembelajaran siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus 1.

Pada akhirnya, melalui penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV. Hal ini dikarenakan dengan penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat siswa mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Sumber belajar bisa berasal dari lingkungan sekitar, internet, ataupun narasumber, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku saja. Penguasaan siswa terhadap materi yang baik secara sistematis akan berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu, Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat merupakan salah satu cara guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.

2.11 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka maka hipotesis dalam penelitian ini adalah.

- a. Jika diterapkan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, maka aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Sumberlesung 04 akan meningkat.
- b. Jika diterapkan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumberlesung 04 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang terdiri atas: tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, desain penelitian, prosedur penelitian tindakan kelas, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumberlesung 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, dengan pertimbangan bahwa di SDN Sumberlesung 04 bersedia untuk dijadikan tempat penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap (semester 2) tahun pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Sumberlesung 04 pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun alasan penggunaan subjek tersebut dikarenakan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV tergolong rendah.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian secara operasional tentang variabel yang diteliti untuk menghindari salah pengertian dan memudahkan pemahaman dari variabel yang akan diteliti. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, meliputi:

- a. pendekatan sains teknologi masyarakat adalah satu pendekatan yang berusaha untuk menjembatani materi yang dibahas di dalam kelas dengan situasi dunia

nyata di luar kelas yang menyangkut perkembangan teknologi dan situasi sosial kemasyarakatan.

- b. aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran IPS pada pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi yang meliputi:
 - 1) memperhatikan penjelasan guru
 - 2) mengamati gambar
 - 3) mengajukan pertanyaan
 - 4) memecahkan masalah
 - 5) menulis laporan
- c. hasil belajar adalah skor tes hasil belajar kognitif dari aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3) yang diperoleh siswa kelas IV pada akhir siklus setelah mengikuti pembelajaran melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Hasil belajar diperoleh melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes tulis terdiri dari tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami soal dengan memilih jawaban yang benar dari beberapa jawaban yang telah diberikan, sedangkan tes subjektif digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami/menguasai materi.

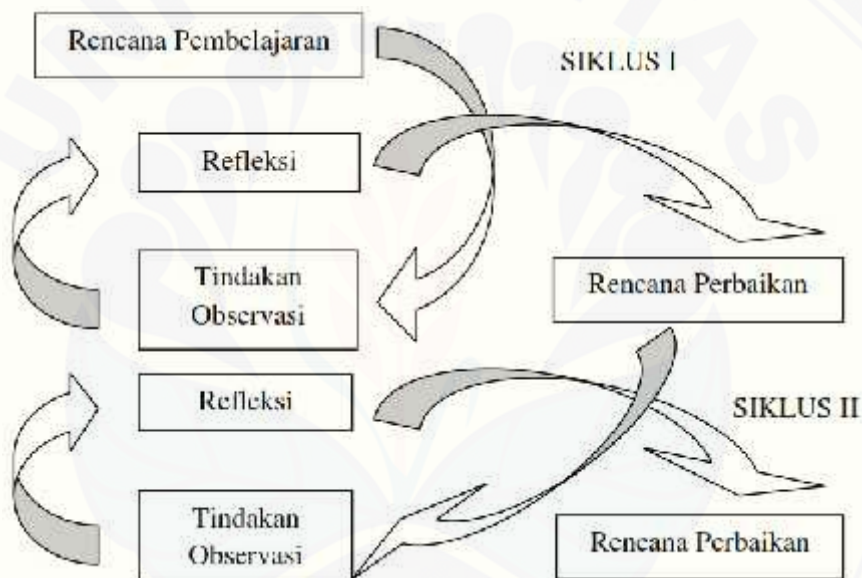
3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) model skema penelitian Hopkins. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Hal ini direncanakan agar dalam proses belajar mengajar diharapkan hasil belajar dapat mencapai ketuntasan klasikal dan aktivitas belajar siswa bisa menjadi lebih baik. Ketuntasan klasikal yang dimaksud adalah apabila terdapat minimal 70% subjek penelitian telah mencapai nilai = 70 dari nilai maksimal 100.

Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Siklus pertama dilakukan sebagai acuan

refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, sedangkan siklus kedua dilakukan untuk meyakinkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan untuk membuktikan bahwa pelajaran dapat digunakan dalam indikator yang berbeda dalam materi yang sama.

Model skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Hopkins yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian diikuti siklus berikutnya (dalam Arikunto dkk, 2006:104). Empat tahapan pada masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins (dalam Arikunto, 2006:105)

3.5 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki tahapan kegiatan yang terdiri dari dua siklus atau lebih tergantung implementasinya. Apabila siklus pertama tergolong tuntas secara keseluruhan maka siklus dihentikan, tetapi apabila belum tuntas maka akan dilanjutkan siklus kedua.

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I. Tindakan pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebelum tindakan dan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Beberapa kegiatan sebagai langkah awal penelitian dalam kegiatan pendahuluan.

- a. Wawancara dengan guru kelas IV SDN Sumberlesung 04 untuk mengetahui aktivitas dan tingkat hasil belajar siswa.
- b. Melaksanakan observasi terhadap pembelajaran IPS untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran serta mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut.

- 1) Menentukan dan memilih standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut.
 - a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan kegiatan ekonomi.
 - b) Kisi-kisi soal untuk kelompok dan kisi-kisi soal tes hasil belajar.
 - c) Lembar kerja kelompok dan lembar kerja individu.
- 3) Menyusun pedoman observasi kegiatan guru selama pembelajaran IPS berlangsung dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.
- 4) Membentuk kelompok secara heterogen sesuai dengan tingkat kognitif dan jenis kelamin siswa.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan

alokasi waktu 4×35 menit. Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus selesai maka dilaksanakan tes akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dibantu dengan empat orang observer yaitu guru kelas dan tiga rekan sejawat yang bertugas melakukan pengamatan dengan instrumen pengamatan dan mencatat segala hal tentang jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat. Saat guru melaksanakan proses pembelajaran, observer juga mengamati kegiatan guru mengajar berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala yang terjadi dan telah dilaksanakan atau yang belum dicapai pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil tes siswa dan hasil observasi. Hasil dari kegiatan refleksi ini akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua merupakan upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

3.5.3 Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilakukan bila siklus I belum memenuhi tujuan atau sebagai pemantapan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis (Nurkencana dan Sumartana, 1986:46). Observasi dilakukan pada tindakan pendahuluan dan pada tindakan pelaksanaan siklus. Pada tindakan pendahuluan observasi

dilakukan untuk mengetahui cara guru mengajar dan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum diadakan penelitian. Pada tindakan pelaksanaan siklus, observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dengan menggunakan Pendekatan Sains teknologi Masyarakat berlangsung. Hal-hal yang diamati dalam observasi yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Observasi yang dilakukan kepada siswa selama proses belajar-mengajar berupa observasi aktivitasnya. Kegiatan observasi dilakukan oleh 3 orang. Observasi terhadap guru (peneliti) dilakukan oleh guru kelas IV yaitu arif rahmad dan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan oleh tiga observer yaitu Angga dwi purnomo, dan Arie eka endraful.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2010:157).

Wawancara dilakukan kepada guru IPS kelas IV sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Wawancara sebelum pembelajaran berlangsung dilakukan untuk memperoleh data tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru kelas selama ini dalam pembelajaran IPS, kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang dicapai siswa sebelum diadakan penelitian, dan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Wawancara sesudah pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tanggapan dari guru IPS kelas IV tentang pembelajaran mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa orang siswa untuk mengetahui tanggapan siswa dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sebelum dan setelah proses belajar mengajar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan

transportasi dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat berlangsung.

c. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diperlukan oleh seseorang dengan cara yang cepat dan tepat (Subari, 1994:174). Data hasil belajar siswa yang telah dicapai dapat diketahui dengan menggunakan tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah mempelajari materi yang diajarkan. Tes yang diberikan adalah tes tertulis dalam bentuk soal-soal obyektif dan subyektif yang diberikan pada saat akhir siklus atau setelah pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data-data yang telah diperoleh selama penelitian. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Aktivitas Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P_a = persentase aktivitas belajar siswa

A = jumlah skor yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal

Menurut Masyhud (2013:68) kriteria aktivitas belajar siswa dapat dituliskan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No	Skor	Kriteria Keaktifan
1	81 – 100	Sangat Aktif
2	61 – 80	Aktif
3	41 – 60	Cukup Aktif
4	21 – 40	Kurang Aktif
5	0 – 20	Sangat Kurang Aktif

(Masyhud, 2013:68)

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan pendekatan sains teknologi masyarakat untuk aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai kriteria aktif.

3.7.2 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{s} \times 100$$

Keterangan:

P = hasil belajar siswa

n = jumlah skor yang diperoleh

s = jumlah skor maksimal

Menurut Poerwanti (2009:37) kriteria hasil belajar dapat dituliskan dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Sedang/Cukup	60 – 69
Kurang	40 – 59
Sangat Kurang	0 – 39

(Masyhud, 2013: 65)

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan *talking stick* untuk hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai kriteria baik dengan rentang skor 70 - 79.

